

# BAB 14

## MEMBANGUN KARAKTER BANGSA

Setelah perkuliahan ini, diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi:

- a. Mampu merumuskan persoalan pendidikan dewasa ini
- b. Mampu menjelaskan mengapa karakter bangsa diperlukan
- c. Mampu menjelaskan cara membangun karakter bangsa pada masyarakat dan generasi muda.

### A. Persoalan Pendidikan Dewasa ini

Dewasa ini, dunia pendidikan di Indonesia mengalami keresahan. Keresahan utama yang dirasakan oleh pendidikan adalah, terjadinya degradasi moral (kemunduran/kemerosotan moral). Persoalan ini tidak dapat dilepaskan dari letak geografis bangsa Indonesia, dan belum siapnya masyarakat Indonesia menghadapi era globalisasi. Letak geografis Indonesia adalah posisi keberadaan negara Indonesia berdasarkan letak dan bentuknya di muka bumi.

Letak Indonesia berdasarkan geografisnya, berada di antara dua benua (Benua Asia dan Benua Australia) dan dua samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik). Indonesia berbatasan langsung dengan Benua Asia di sebelah utara, Benua Australia di sebelah selatan, Samudera Hindia di sebelah barat, dan Samudera Pasifik di sebelah timur. Letaknya yang strategis ini, menjadi Indonesia berada dalam persimpangan lalu lintas dunia, baik darat, udara, maupun laut. Letak Indonesia yang sangat strategis secara geografis membuat Indonesia

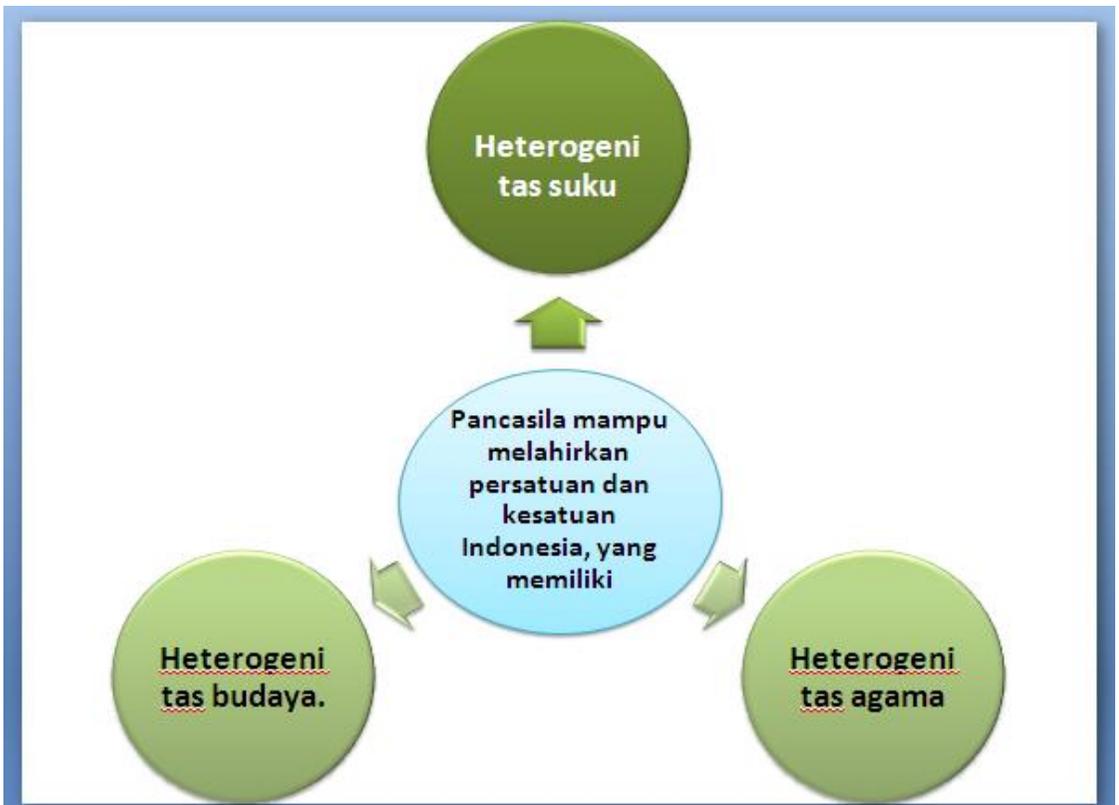
mautidakmaumendapatkanpengaruhdariluarsepertikebudayaan dan peradaban dunia yang sangatgencar. Selainitu, Indonesia adalah negara kepulauan terbesardidunia. Jumlahpulau di Indonesia tercatatlebihdari 17.000 pulau yang terbentangdariSabangsampemerauke, dariMiangassampaiPulau Rote. Hal inimenjadikan Indonesia unikdengankeanekaragamanadatistiadat, suku, budaya, ras, dan masihbanyaklagi. Namundemikian, kitaharusmenjunjungtinggi*BhinnekaTunggalIka* yang berartiberbedabedatetapitetasatutujuan.

Letak Indonesia yang strategis sertabentuk negara Indonesia yang terdiridaripulau-pulaubukantanpakelemahan. Hal inimenyebabkan Indonesia rentanmendapatkancamandariluar, sertakuatnyapengaruhluar yang lebihagresif. Jumlahpulausangatbanyakini, bukanlahhal yang gampang, untukmempertahankankomitmen *“BhinnekaTunggalIka”*. Keberagamanbudayaataukultur, menuntutperjuangan, komitmen/kesungguhan, loyalitasataukesetiaan yang tinggidariseluruhakyat Indonesia.

Letakgeografis di atas, berkontribusibesardalammembentukkarakterbangsa, terutamagenerasimudanya. Pesatnyakemajuanteknologi, memicumasuknyaberbagaibentukbudayaluar yang sangatpesat. Jikatidakdiiringidengankesiapan dan kematanganuntukmenghadapi, dan mengelolapengaruhluarsecarabijaksana, akanberdampak pada kemunduranbagigenerasimuda. Generasimudalah yang sangatrentandengancarnyapengaruhbidayaluar, karenaangkatanmudalah yang memilikipotensiuntukdipengaruhi. sumber

## **B. MembangunKarakterBangsa**

Nilai-nilai membangun karakter bangsa telah tercermin dalam perkembangan bangsa ini, saat memperjuangkan kemerdekaan. Para pendahulu kita telah terbukti dan mampu mengakomodir potensi beberapa daerah yang sangat tinggi keberagaman dan perbedaan budayanya. Harapan untuk menuju satu titik kemerdekaan dapat menyatukan dan meninggalkan keberagaman perbedaan yang ada. Hal ini perlu untuk ditiru dan dijadikan contoh tauladan bagi generasi muda, bahwa sesungguhnya kesatuan menjadikan keberhasilan.



Gambar 57. Dasar Membangun Karakter Bangsa

Sejarah perjuangan bangsa ini saat memperebutkan kemerdekaan, memberikan pembelajaran yang amat berharga bagi kita. Sesungguhnya perbedaan, pertentangan, dan pertukaran pikiran,

dapat mengantarkan kita ke gerbang kemerdekaan. Saat awal para pendahulu membuat kesepakatan bersama, bukanlah hal yang mudah. Melalui perdebatan, toleransi dan keterbukaan para Pendiri Republik ini dalam menerima pendapat, dan berbagai kritik saat itu. Melalui pertukaran pikiran, betapa kuatnya keinginan para Pemimpin Bangsa itu untuk bersatu di dalam satu identitas kebangsaan, sehingga perbedaan-perbedaan tidak menjadi persoalan bagi mereka. Nilai karakter inilah yang harus kita tanamkan pada seluruh rakyat Indonesia terutama dunia pendidikan tentang kesatuan, kebersamaan, loyalitas, semangat perjuangan, kesungguhan, komitmen, keadilan, kesamaan hak, ketulusan, kejernihan pikiran, dll.

Berdasarkan gambaran sejarah di atas, maksudah selayaknya jika pendidikan karakter harus digalakkan diil Pancasila, dan landasan konstitusional UUD 1945. Sejarah Indonesia memperlihatkan bahwa pada tahun 1928, ikrar “Sumpah Pemuda” menegaskan tekad untuk membangun nasional Indonesia. Mereka bersumpah untuk berbangsa, bertanah air, dan berbahasa satu yaitu Indonesia. Ketika merdeka dipilihnya bentuk negara kesatuan. Kedua peristiwa sejarah ini menunjukkan suatu kebutuhan yang secara sosio-politik merefleksikan keberadaan watak pluralisme tersebut. Kenyataan sejarah dan sosial budaya tersebut lebih diperkuat lagi melalui arti simbol “Bhinneka Tunggal Ika” pada lambang negara Indonesia.



Gambar 58. Urgensinya Membangun Karakter Bangsa

Lintasan sejarah di atas, memberikan pemahaman pada dunia pendidikan bahwasanya, penanaman dan pembelajaran nilai-nilai karakter bangsa, dapat ditanamkan melalui pendidikan informal, dan secara paralel berlanjut pada pendidikan formal dan nonformal. Tantangan saat ini dan kedepan bagaimana kita mampu menempatkan pendidikan karakter sebagai sesuatu kekuatan bangsa. Oleh karena itu kebijakan dan implementasi pendidikan yang berbasis karakter menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka membangun bangsa ini.

Keterlaksanaannya membutuhkan dukungan dari seluruh elemen bangsa ini.

Pendidikan adalah sarana terjalinnya hubungan yang kondusif antar pendidik dengan yang didik,

makasangatlahcepatbilapendidikanmenjadilahanuntukpersemaiannilai-nilai karakter.

Pendidikan

karakterbukanlahsekedarwacanatetapirealitasimplementasinya

yang

Anakku,  
Selaksamutiara yang jatuhdarilangitpun,  
takdapatmenggantikeberadaanmu.  
Meskibermilyar dirham dikirimkan,  
bundamemilihsenyumketulusan yang terkirimlewat bait-baitmu.  
Dari berjutatangkaibunga yang tersampaikan,  
bundalebihbanggajikasetengkaibungakesholihan yang engkaukirimkan.  
Jikadihadirkanberupa-rupawewangian yang bertandangdarisegalapenjuru,  
bundabahagiajika yang hadiradalahdo'a-do'amu.

tidakhanyasekedar kata-kata tetapitindakan dan bukansymbolatau slogan yang berpihak pada kecerdasanuntukmembangunkeberadabanbangsa Indonesia.

Presiden SBY dalam (Dewangga, 2012) menyampaikanpidatonya pada peringatan Hari Pendidikan Nasional bahwapendidikankaraktermempunyaifungsistrategisbagikemajuanbangsa. Makaharusadakomitmenuntukmenjalankanpendidikankaraktersebagiaibagiandarijatidiribangsa. Komitmen yang harusdijalankanmengacukepada 5 nilai karakterbangsauntukmenjadimanusiaunggul, yaitu :

1. Manusia Indonesia yang bermoral,berakhlak dan berperilaku baik.
2. Mencapaimasyarakat yang cerdas dan rasional.
3. Manusia Indonesia kedepanmenjadimanusia yang inovatif dan terusmengejakemajuan.
4. Memperkuatsemangat “HarusBisa”, yang terusmencarisolusidalamsetiapkesulitan.
5. Manusia Indonesia haruslahmenjadi patriot sejati yang mencintaibangsa,Negara dan tanahairnya.

### C. Penguatan Karakter Generasi Muda

Generasi muda, terdiri dari dua kata majemuk. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian generasi adalah: masa orang dalam satu angkatan; muda merupakan kelompok atau golongan kaum muda. Pengertian keseluruhan dari generasi muda adalah penerus generasi yang akan melanjutkan generasi sebelumnya, dengan rentang usia 17-30 tahun, dan kadang-kadang sampai usia 40 tahun. Rentang usia di atas berdasarkan perjalanan kematangan biologis dan psikologis.

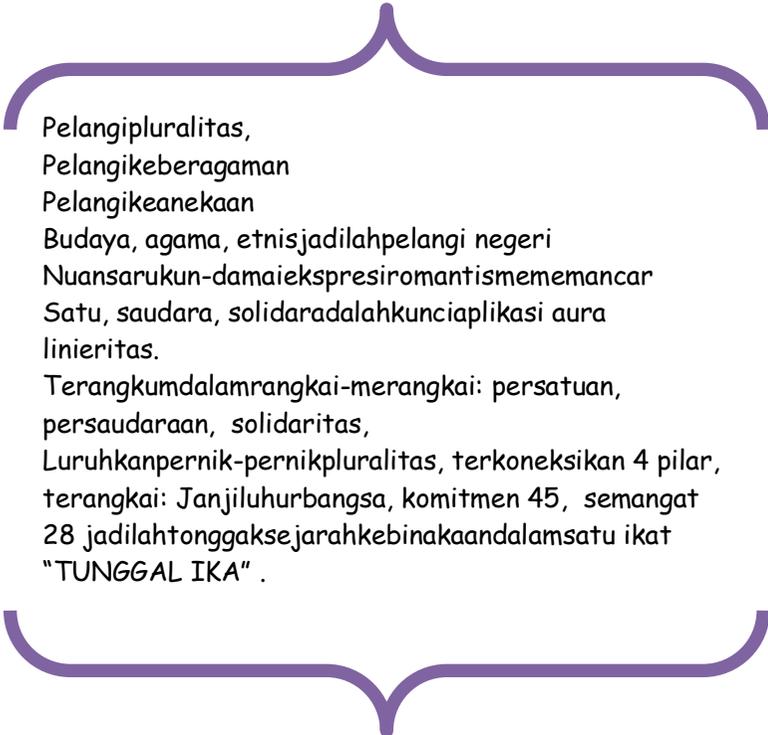
Generasi muda adalah *the leader of tomorrow* (pemimpin masa depan). Ditangannya mudalah nasib sebuah bangsa dipertaruhkan. Kemajuan bangsa pada masa depan, bergantung pada kualitas generasi mudanya. Hal ini mengindikasikan, bahwa generasi muda dituntut harus memiliki kesiapan untuk menerima tongkat estafet dari para pendahulu.

Sejarah panjang bangsa Indonesia telah mengisyaratkan, betapa pentingnya peran pemuda dalam setiap proses pembaharuan dan kemajuan bangsa. Pemuda menjadi “*central*” perubahan bangsa; menjadi “*asset*” bangsa yang sangat mahal. Bilateral jadi kegagalan dalam mencetak generasi muda yang “*siap*”, hal ini berarti telah terjadi *The Lost Generation* (angkatan atau generasi yang hilang). Terjadinya *The Lost Generation*, menjadi sangat mungkin, bila generasi muda tidak memiliki kesiapan untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan dari pendahulunya. Kata “*siap*” tidak lah dapat terjadi secara spontan atau *ujug-ujug*. Proses panjang harus disiapkan sejak dini, melalui berbagai strategi.

Penyiapan generasi muda, tidak dapat dilepaskan dari konsep pendidikan yang diterapkan. Melalui kurikulum yang disusun,

pendidikan dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi kualitas generasi muda. Kurikulum yang disusun harus memiliki nilai “tawar” untuk menjawab berbagai persoalan yang ada, agar memberikan pengalaman, dan kemanfaatan bagi masa depan baik pada diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membela jarkansiswa. Para siswa akan melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dewasa ini dituntut pembelajaran “*active learning*”.



Pelangipluralitas,  
Pelangikeberagaman  
Pelangikeanekaan  
Budaya, agama, etnisjadilahpelangi negeri  
Nuansarukun-damaiekspresioromantismememancar  
Satu, saudara, solidaradalahkunciaplikasi aura  
linieritas.  
Terangkumdalamrangkai-merangkai: persatuan,  
persaudaraan, solidaritas,  
Luruhkanpernik-pernikpluralitas, terkoneksi 4 pilar,  
terangkai: Janjiluhurbangsa, komitmen 45, semangat  
28 jadilah tonggak sejarah kebinakaandalamsatu ikat  
“TUNGGAL IKA” .

Suatu pembelajaran yang mengutamakan siswa sebagai central pembelajaran. Guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Melalui rancangan pembelajaran yang terencana dan terarah, serta proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman yang sistematis, diharapkan dihasilkannya lulusan yang memiliki kompetensi yang diharapkan.

#### **D. Membangun Karakter Empat Pilar Kebangsaan**

Tujuan dari pembangunan karakter adalah untuk mengembangkan karakter bangsa agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Pembangunan karakter ini berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berbaik hati, berpikiran baik, dan berperilaku baik; memperbaiki perilaku yang kurang baik dan menguatkan perilaku yang sudah baik; serta menyingkirkan budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Ruang lingkup pembangunan karakter ini mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

Strategi pembangunan karakter bangsa dilakukan dengan cara sosialisasi berupa penyadaran semua pemangku kepentingan akan pentingnya karakter bangsa (media cetak dan elektronik perlu diperkuat dalam sosialisasi); pendidikan di ranah formal (sekolah), nonformal (kursus), informal (rumah, tempat kerja, dan masyarakat); metode intervensi regulasi serta pelatihan dan habituasi (pembiasaan);

pemberdayaan dengan memberdayakan semua pemangku kepentingan (orang tua, sekolah, ormas, dsb.) agar dapat berperan aktif dalam pendidikan karakter; pembudayaan berupa pembinaan dan penguatan perilaku karakter dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan agar menjadi budaya; kerjasama yang sinergis antar semua pemangku kepentingan.

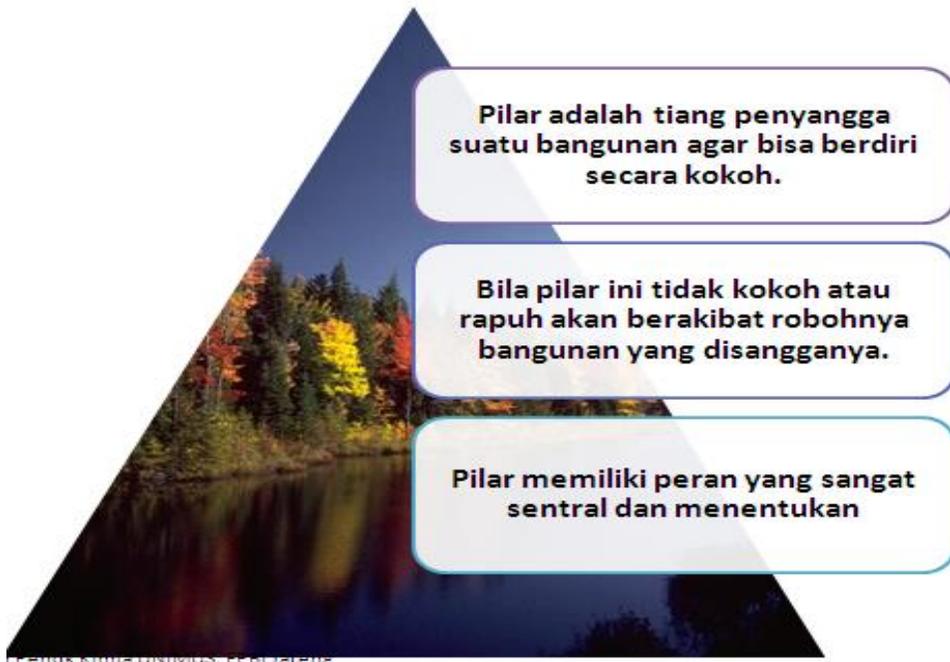
Konsep dan strategi pembangunan karakter tersebut bila diimplementasikan dalam proses pendidikan dapat dilakukan melalui olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa/karsa.

Ini adalah landasan dari program pendidikan karakter bagi generasi muda bangsa yang tengah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, (Kemdiknas, 2013).

Realita dan fenomena yang berkembang sekarang ini, telah menunjukkan terjadinya pergeseran nilai etika dalam kehidupan berbangsa

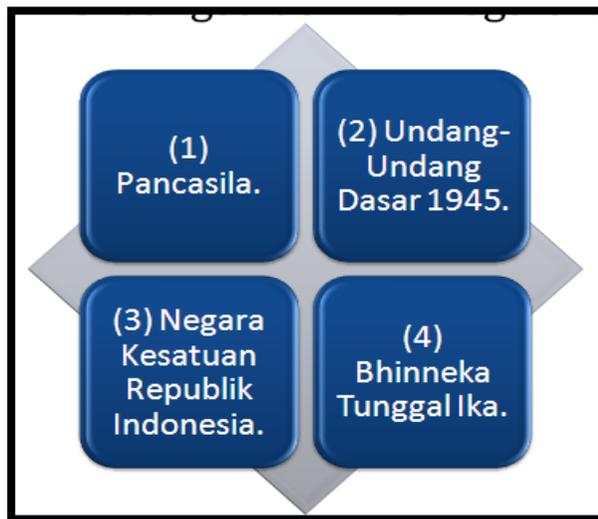
dan bernegara. Beberapa indikator yang dapat dicermati adalah dengan terjadinya kemerosotan akhlak dan degradasi wawasan kebangsaan, seperti tercermindalam perilaku yang lebih mengedepankan nilai-nilai individualisme, pragmatisme, dan liberalisme, hedonism, yang berdampak tergerusnya nilai-nilai gotong royong, musyawarah mufakat, toleransi, persatuan dan kesatuan.

Kondisi di atas diperparah dengan kondisi bangsa dan Negara kita, terutama di bidang politik, hukum, budaya, hingga agama. Maka dari itu seyogyanya bangsa ini harus kembali kepada nilai-nilai luhur berbangsa dan bernegara. Hal ini mendorong dibentuknya 4 **Pilar** Kebangsaan. Melalui empat pilar ini generasi muda akan mempelajari, menghayati dan menanamkannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, untuk menjadikan bangsa Indonesia yang berkarakter Kebangsaan.



Gambar 59. Hakekat Pilar Bangsa

Pilar adalah tiang penyangga suatu bangunan agar bisa berdiri secara kokoh. Bila tiang ini rapuh maka bangunan akan mudah roboh. Empat tiang penyangga di tengah ini disebut soko guru yang kualitasnya terjamin sehingga pilar ini akan memberikan rasa aman, tenteram dan memberikan nikmat. Empat pilar itu pula, yang menjaminterwujudnya kebersamaan dalam hidup bernegara. Rakyat akan merasa aman terlindungi sehingga merasa tenteram dan bahagia. Empat pilar tersebut juga fondasi atau dasar di mana kita paham bersama kokohnya suatu bangunan sangat bergantung dari fondasi yang melandasinya. Dasar atau fondasi bersifat tetap, statis sedangkan pilar bersifat dinamis. Di atas empat pilar tersebut terdapat pilar utamaya yakni Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945. Tanpa adanya pilar utama tersebut tidak akan timbul adanya empat pilar dimaksud. Empat Pilar Kebangsaan tersebut meliputi:



Gambar 60. Empat Pilar Penyangga Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Menilik pentingnya empat pilar kebangsaan bagi pendidikan karakter, maka perwujudannya menjadi hal yang mendasar untuk dilaksanakan. Perwujudannya menjadi sangat penting dan merupakan keharusan untuk segera diimplementasikan. Seluruh rakyat Indonesia merasa perlu untuk membantu pemerintah dalam upaya mensosialisasikan perwujudan Empat Pilar Kebangsaan Indonesia tersebut, agar lebih bermanfaat bagi bangsa ini, melalui berbagai event penyelenggaraan, meliputi seluruh elemen masyarakat dan melingkupi semua aspek kehidupan sosial, berbangsa dan bernegara.

Ada dua faktor yang mempengaruhi implementasi Karakter bangsa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berarti faktor yang berasal dari dalam, misalnya: lingkungan keluarga, budaya dan bangsa. Faktor eksternal berarti faktor dari luar, bisa jadi lingkungan bermain atau apa pun di luar lingkungan keluarga. Rincian penjelasannya adalah sebagai berikut (Hafizah, N: 2013):

1. Kekuatan (ada di dalam faktor internal). Maksudnya adalah hal-hal yang menjadi kekuatan bangsa untuk mempertahankan negaranya dan membentuk karakter bangsa yang baik, meliputi;
  - a) Rasa Kebangsaan  
Artinya, adanya rasa mencintai negara dan bangsa serta memiliki tekad untuk menjadi pribadi berkarakter Pancasila. Sebagai dampaknya adalah tidak melakukan perilaku-prilaku menyimpang yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa serta generasi bangsa.
  - b) Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan

Karena banyaknya bahasa daerah di Indonesia, maka di sini lah peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang dapat menjadi bahasa komunikasi terbaik di Indonesia. .

c) Keanekaragaman budaya lokal

Banyaknya budaya lokal yang tersebar di seluruh Nusantara tidaklah menjadi penghalang suatu bangsa untuk mencapai persatuan dan kesatuan. Berawal dari sini lah kita bisa saling menghargai satu sama lain dan semakin mencintai Indonesia karena kaya akan kebudayaannya.

d) Kekhasan dan budaya Indonesia

Indonesia bukanlah Negara yang buta akan budaya. Indonesia adalah Negara dengan sejuta budaya dan kekhasan tersendiri. Hal ini juga menjadi salah satu kekuatan bagi bangsa untuk berkarya dan semakin bersatu.

2. Kelemahan (ada di dalam faktor eksternal). Maksudnya adalah hal yang menjadi penghambat dalam menciptakan Karakter Bangsa sesuai dengan Pancasila serta sifat mencintai bangsa dan Negara, meliputi;

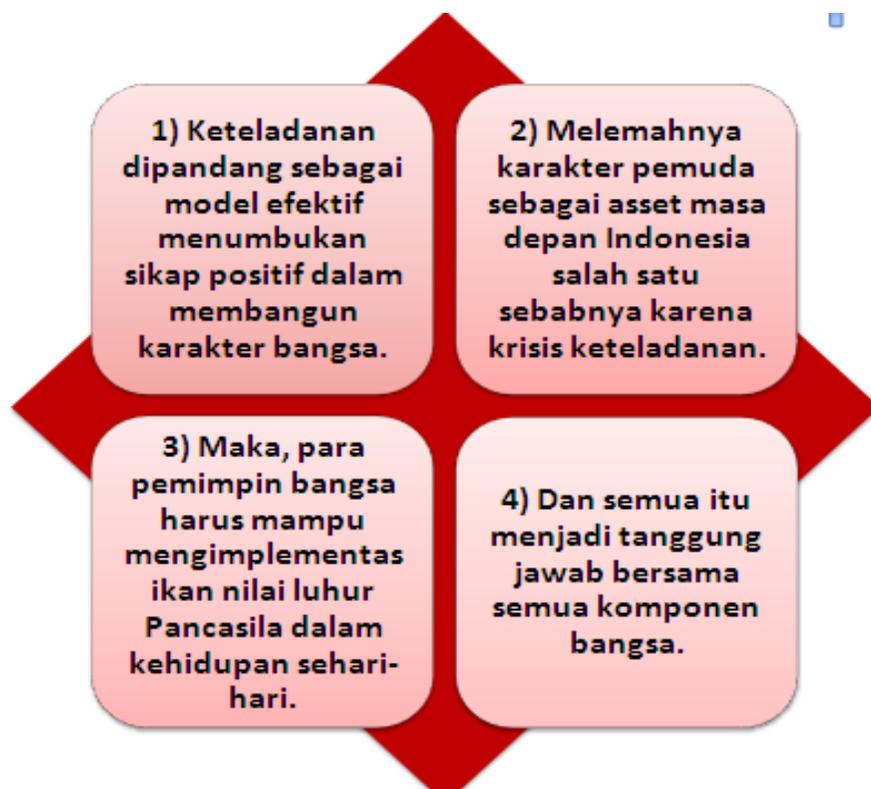
a) Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya 4 Pilar Kebangsaan.

b) Minimnya upaya pemerintah untuk mencerdaskan bangsa.

3. Kesempatan/peluang (ada di dalam faktor internal dan eksternal). Maksudnya adalah hal yang menjadi peluang bagi bangsa kita untuk memperlihatkan kepada dunia bahwa Negara kita adalah Negara yang memiliki kekuatan dan dapat berdiri sesuai dengan “jiwa dan dirinya sendiri”, meliputi;

a) Bhinneka Tunggal Ika (Perbedaan tidak menjadi penghambat persatuan dan kesatuan,

- justru membentuk karakter bangsa yang baik yang dapat saling menghargai sesama lain)
- b) Kemauan pariwisata dalam mengembangkan dan memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia internasional
  - c) Perkuat rasa kebangsaan terhadap sila-sila Pancasila
  - d) Pandangan Internasional terhadap Pilar-pilar Kebangsaan
4. Tantangan (ada dalam faktor internal dan eksternal). Maksudnya adalah beberapa hal yang membuat bangsa kita terlena dengan kehidupan yang terkadang menyatitkan sehingga membuat bangsa kita melupakan “dirinya sendiri”, meliputi;
- a) Pola pikir masyarakat yang tidak berkembang (statis)
  - b) Perkembangan teknologi
  - c) Masuknya budaya asing
  - d) Pemerintah dan masyarakat yang belum mengetahui budayanya sendiri



Gambar 61. Model Keteladanan Seorang Pemimpin.

### **E.Relevansi Pendidikan dengan Multikulturisme.**

Multikulturalisme berasal dari kata “*multi*” yang berarti plural, “*cultural*” yang berarti kultur atau budaya dan “*isme*” yang berarti paham atau aliran. Multikulturalisme dapat ditafsirkan sebagai ideologi yang menghendaki adanya persatuan dari berbagai kelompok kebudayaan, yang mengakui perbedaan dalam kesederajatan, baik secara individu maupun kelompok.

Peran pendidikan sangat strategis, untuk mewujudkan multikulturisme pada peserta didiknya. Melalui pendidikan berbasis multikulturisme, setidaknya dapat berfungsi sebagai pelestarian budaya/kultur yang multi. Pendidikan dapat memberikan pengenalan dan pendalaman nilai –

nilai kebudayaan masyarakat sebagai suatu bangsa yang universal. Sebagai kelanjutannya adalah mengembangkan melalui penambah nilai – nilai baru yang tidak bertentangan dengan nilai – nilai universal yang berlaku dalam masyarakat. Nilai baru ini diharapkan tidak menganggu terhadap perpaduan keragaman budaya tradisional, dan berguna untuk memperkaya budaya bangsa, memperkuat jatidiri dan kepribadian bangsa.

Kondisi geografis bangsa Indonesia, menghasilkan keberagaman budaya/kultur. Jika kemajuan teknologi dan pengaruh luar yang sangat gencar, dijadikan sebagai sarana untuk memperkaya, dan meningkatkan budaya bangsa Indonesia, maka akan menjadikan bangsa Indonesia menjadi Negara yang maju. Kemajuan bangsa tidaklah lahir dengan tiba-tiba; maka melalui pendidikan diharapkan cita-cita ini dapat terwujud. Baik melalui pendidikan formal, informal, maupun non formal. Melalui wajib belajar 9 (sembilan) tahun atau 12 (duabelas) tahun yang akan direncanakan, memberikan andil yang sangat strategis. Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum yang berbasis multikulturalisme, menjadi sangat penting untuk dikembangkan dan dilaksanakan.

Ragam strategi perlu dikembangkan, melalui penanaman nilai-nilai karakter. Pemahaman dan toleransi antar budaya, untuk membangun kehidupan multikultural yang sehat. Jaringan media komunikasi diharapkan ikut mendukung, memperkuat dengan media sensor dan korektor terhadap penyimpangan norma sosial yang terjadi. Implementasi model-model pembelajaran, dengan strategi dan media yang berbasis budaya bangsa dan potensi sumber daya alam bangsa Indonesia, serta diperkuat dengan kemajuan teknologi informasi (TI),

maka akan dihasilan lulusan yang memiliki kesiapan dan kekuatan untuk memajukan bangsa Indonesia.

Media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, diharapkan mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang lebih baik. Media pembelajaran meliputi media *visual* (grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik), media audial (radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya), *projected still media* : *slide*; *over head proyektor (OHP)*, *in focus* dan sejenisnya, dan *projected motion media* : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan, serta penjelasan cara pesertadidik menggunakan media tersebut lebih diarahkan dapat member penguatan nilai-nilai karakter.

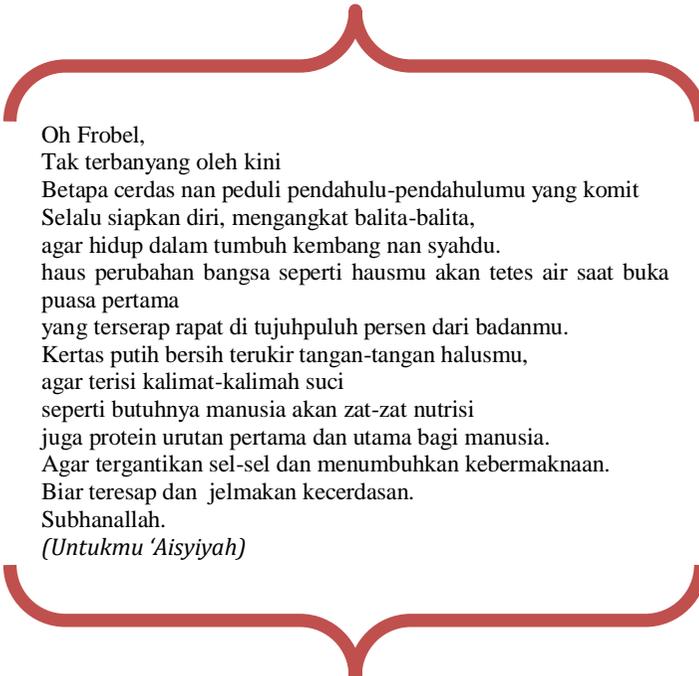
Strategi atau cara guru dalam menyampaikan pembelajaran pun, diharapkan dapat menumbuhkan pesertadidik semakin mencintai bangsanya, guru diharapkan selalu memotivasi siswa, mengajak siswa untuk merenung, berfikir dan mengambil sikap positif terhadap kepentingan masyarakat, bangsa dan negara, di atas kepentingan pribadi. Guru menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, yang dapat mengarahkan peningkatan spiritual, emosi dan IQ pesertadidik. Jika semua guru dapat berperan secara baik, maka akan dihasilan lulusan yang berkualitas.

## **F. Gambaran Karakter Indonesia dengan Bangsa Lain**

### **1. Bangsa KOREA**

Dalam waktu yang relative singkat, Korea telah menunjukkan kemampuannya untuk memajukan ekonominya yang terpuruk. Karakter semangat, loyalitas, komitmen, kebersamaan, cinta tanah

air, persatuan, telah membuktikan pada sejarah perekonomian dunia. Sebelum tahun 1970, tidak ada satupun **industri** baja yang terdapat di Korea Selatan. Tidak ada seorangpun yang bisa membayangkan dalam waktu kurang dari 30 tahun, telah mula bermunculan perusahaan baja (POSCO), sebagai salah satu perusahaan baja terbesar di dunia. Pemilihan baja dan besi, karena merupakan bahan baku utama di banyak industri, terutama industri otomotif. Pada tahun 1970 tersebut, **Korea** Selatan kekurangan dana untuk membiayai proyek konstruksi terbesar saat itu. Tidak ada negara lain yang mau memberikan pinjaman kepada mereka untuk mendanai proyek tersebut. Pemerintah Korea Selatan mencoba berpaling kepada Jepang untuk meminta dana perbaikan atas kerusakan yang diakibatkan Jepang saat pendudukan mereka terhadap negeri tersebut. Pemerintah Jepang menyetujuinya. Hal yang luar biasa adalah, hanya dalam tempo tiga tahun Korea Selatan mampu menyelesaikan suatu fasilitas industri baja yang akan menjadi kebanggaan mereka.



Oh Frobel,  
Tak terbayang oleh kini  
Betapa cerdas nan peduli pendahulu-pendahulumu yang komit  
Selalu siapkan diri, mengangkat balita-balita,  
agar hidup dalam tumbuh kembang nan syahdu.  
haus perubahan bangsa seperti hausmu akan tetes air saat buka  
puasa pertama  
yang terserap rapat di tujuh puluh persen dari badanmu.  
Kertas putih bersih terukir tangan-tangan halusmu,  
agar terisi kalimat-kalimah suci  
seperti butuhnya manusia akan zat-zat nutrisi  
juga protein urutan pertama dan utama bagi manusia.  
Agar tergantikan sel-sel dan menumbuhkan kebermaknaan.  
Biar teresap dan jelmakan kecerdasan.  
Subhanallah.  
(*Untukmu 'Aisyiyah*)

Pertamakalinya pada tanggal 9 Juni 1973, besi cair panas berwarna kemerahan dituang dari suatu dapur peleburan, yang menandai era kebangkitan ekonomi Korea Selatan yang sebelumnya hancur akibat perang saudara dengan Korea Utara. Tidak ada orang di dunia **ini** saat itu yang

percaya ketika industri besi dan baja Korea tersebut mampu dimulai dengan menghasilkan produk berkualitas baik hanya dalam tempo tiga tahun. Dan dalam tempo kurang dari 30 tahun, POSCO berubah menjadi industri besi dan baja ternama di dunia.

Keberhasilan POSCO diikuti oleh pertumbuhan industri lainnya seperti otomotif dan **elektronik**, menjadi pemasok utama bahan baku berkualitas untuk industri-industri tersebut.. Di pasar lokal, lebih dari 90% mobil, yang beredar di Korea Selatan adalah produk dalam negeri mereka, la dengan barang-barang elektronik mereka. Rasa **cinta** dan bangga terhadap produk buatan bangsa sendiri begitu besar. Mereka percaya bahwa produk mereka lebih baik dibanding dengan produk bangsa-bangsa lain, terutama Jepang, bangsa yang selalu ingin mereka kejar dan kalahkan kemajuannya.

Keberhasilan Korea Selatan menjadi **negara** industri tidak lepas dari kegigihan mereka untuk mencapai tujuan. Sudah menjadi karakter bangsa Korea untuk selalu menyelesaikan apa yang sudah mereka mulai. Sekali bangsa Korea memulai sesuatu, mereka akan berusaha sekeras mungkin untuk menyelesaikannya. Semangat seperti ini merupakan energy penggerak bagi pertumbuhan ekonomi Korea.

Saat ini Korea Selatan telah menjadi negara kelima terbesar pembuat mobil. Bersanding bersam dengan negara-negara lainnya seperti **Amerika** Serikat, Jerman dan Jepang dimana mereka telah memulai industri otomotif ini jauh sebelum Korea memulainya. Demikian pula halnya dengan industri perkapalan yang banyak membutuhkan baja. Saat ini tercatat Korea Selatan juga termasuk sebagai negara pembuat Kapal laut terbesar di dunia.

Pertanyaannya adalah,

bisakah kita menjadi mobil nasional anak bangsa menjadi nomor satu di Inonesia.

Persoalan berikutnya adalah,

bahan baku baja dapat diperoleh dengan cara mudah?.

Padahal Sumber Daya Alam kita sesungguhnya melimpah.

Namun sangat disayangkan. Pengolah dan ketersediaan SDA ini belum maksimal, dan banyak kendala. Hal mendasar yang harus kita tiru dari bangsa Korea adalah, produk cipta dalam negeri, yang harus digalakkan dan ditumbuhkan pada semua rakyat Indonesia. Strateginya harus adak esatupaduan antartiga elemen, yaitu: kalangan industri, akademis (peneliti) dan pemerintah, untuk satutekat KEMAJUAN.

<http://productquality.wordpress.com/2010/01/04/belajar-bagaimana-bangsa-korea-memajukan-industrinya/#>.



Korea : negara progresif dan ekspansif . Setiap generasi mudanya diberikan pendidikan karakter yang berpijak pada sejarah perjuangan Korea melawan penjajahan, bekerja keras, pantang menyerah. Korea menjadi bangsa yang unggul, cerdas, dan berdaulat.



Jepang maju dalam bidang IPTEK, karena mempunyai semangat untuk bersaing, berkompetensi, berinovasi dilandasi dengan semangat perjuangan, kerja keras, dan berdikari.



China sering dikenal dengan negara peniru (penjiplak). China mempraktikkan ekonomi berdikari, dan melegitimasi sebagai bangsa yang unggul dalam ekspansi pasar global dan berdaulat.

Gambar 62. Gambaran Karakter Bangsa Lain

## 2. Bangsa JEPANG

Karakter orang Jepang yang patut kita tiru adalah menjadi seorang SDM yang handal. Sebelas karakter tersebut diantaranya adalah:

1. Kerja keras. Karakter ini terlihat dari ketersediaan SDM yang handal.

2. Pantang menyerah. Hal ini terbukti dari perjuangan bangsa Jepang untuk bangkit pascabombing Hiroshima dan Nagasaki.
3. Teamwork. Orang Jepang teguh dan bersemangat dalam bekerja, dan sangat menyukai bekerja dalam kelompok.
4. Loyalitas. Karakter orang Jepang dikenal sangat loyal pada perusahaan tempat mereka bekerja. Sangat jarang ditemukan mereka berpindah-pindah tempat kerja.
5. Hobi membaca. Kebiasaan membaca terlihat di mana-mana, dalam tempat yang orang tidak melakukannya, maka orang Jepang melakukannya.
6. Mandiri. Orang Jepang telah menanamkan sikap disiplin dan mandiri sejak kecil kepada anak-anaknya. Di Jepang, orang tua dilarang mengantar ataupun menjemput anak-anak nyaketika sekolah.
7. Hemat. Orang Jepang memahami betul bahwa mereka mendapatkan uang dari hasil kerjakeras, maka mereka sangat hemat dan ketat dalam hal pengeluaran.
8. Inovasi. Negara Jepang bukanlah negara penemu dalam berbagai hal, akan tetapi mereka tidak pernah berhenti belajar dan berinovasi. Mereka adalah bangsa peniru yang andal. Kemampuan bangsa dalam menciptakan inovasi-inovasi baru meniru Barat telah menjadikan Jepang sebagai negara industri teknologi yang maju di bidangnya.
9. Menghindari Konflik. Orang Jepang tidak sukadengan konflik atau ribut-ribut dengan orang lain, dan menghindari konflik. ,
10. Menjaga tradisi. Meskipun kini sudah menjadi negara maju dan modern, hal itu tidak membuat bangsa Jepang kehilangan tradisi dan

budaya ketimurannya.

Contoh tradisi memintamaafataumenghormatidengancaramembungkukkan badan.

11. **Budaya malu.** Meskipun negara Jepang adalah negara maju dan canggih, namun mereka masih memegang teguh tradisi turun-temurun dari para leluhurnya dan memegang budaya sebagai bangsa orang timur. Tak heran jika ada samurai yang bunuh diri, lebih baik mati daripada malu karena kalah dalam pertempuran (Harakiri). Di era modern, harakiri diwujudkan dalam pengunduran diri jika gagal, semisal pejabat yang terbukti melakukan korupsi. Sekedar info harakiri bisa dengan cara menusukkan pedang ke dalam perut dan menggeser pedang sampai merobek sedikit bagian hati dan lambung / dengan cara meminta orang dengan menggalkepalanya <http://leehans.blogspot.nl/2013/04/11-karakter-dan-perilaku-orang-jepang.html> dan <http://leehans.blogspot.nl/2013/04/11-karakter-dan-perilaku-orang-jepang.html>



Gambaran 63. Kondisi Riil Bangsa Indonesia

### G. Mahasiswa dalam Lintasan Sejarah Bangsa Indonesia

Dalam lintasan sejarah pergerakan mahasiswa, diperoleh gambaran adanya andil yang sangat besar oleh mahasiswa terhadap kemajuan bangsa ini, terutama di awal perebutan kekuasaan dari penjajah. Gerakan mahasiswa angkatan 1928 yang dimotori oleh beberapa tokoh mahasiswa diantaranya Soetomo (*Indonesische Studie-club*), Soekarno (*Algemeene Studie-club*), hingga terbentuknya juga Persatuan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI) yang merupakan organisasi yang menghimpun seluruh gerakan mahasiswa di tahun 1928. Inti dari gerakan ini adalah semangat persatuan dan kesatuan dengan pertaruhan jiwa dan raga. Semangat itu terkenal dengan "Sumpah Pemuda" yang isinya: kami putra-putri Indonesia

mengakubertumpahdarahsatuyaitutumpahdarah Indonesia, berbangasatuyaitubangsa Indonesia, dan menjunjungbahasatuyaitubahasa Indonesia. Demikian juga ketikajaman PKI merongrongideologibangsaini. Mahasiswa selalutampil menjadi garda terdepan untuk menentang dan ikut menstabilkan suasana. Termasuk peristiwa reformasi tahun 1998. Peran mahasiswa sangat berarti. Peran ini senantiasa harus terjaga dan terpartri di dada dan langkah perjuangannya.

Inti dari lintas sejarah di atas, membuktikan bahwa tanggung jawab mahasiswa selaludituntut dan tertantang untuk selalutampil terdepan, dengan segala kondisi dan kemampuannya. Inilah sesungguhnya nilai karakter, yang harus selaludipupuk dan dikembangkan pada diri mahasiswa sampai sekarang ini. Predikat mahasiswa adalah sebagai *“agent of change”*, sehingga harus memiliki kesiapan berjuang, berkorban, dan tampil terdepan, adalah identik dengan mengukir diri dengan prestasi.



Gambar 64. Karakter Pancasila

Dunia pendidikan diharapkan sebagai motor penggerak untuk memfasilitas perkembangan karakter, sehingga anggota masyarakat mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan sendi-sendi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan norma-norma sosial di masyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama.

#### TUGAS:

1. Diskusikan cara menumbuhkan karakter bangsa pada:
  - a. Masyarakat
  - b. Generasi Muda

2. Diskusikan caramembangun karakter bangsa agar dapat setaradengan bangsa lain di dunia. Nilai-nilai karakter apa yang harus dimiliki dan strateginya bagaimana?

## DAFTAR PUSTAKA

- Hafizah, Naura.(2013). Empat pilar kebangsaan sebagai pembangun karakter bangsa. Diunduh dari: <http://nauranayyah.blogspot.nl/2013/10/4-pilar-kebangsaan-sebagai-pembangun.html> , pada tanggal 14 September 2014.
- Leehans. (2013). Karakter dan perilaku orang jepang. Diunduh dari: <http://leehans.blogspot.nl/2013/04/11-karakter-dan-perilaku-orang-jepang.html>, pada tanggal 15 September 2014
- Productquality.* (2014). Bagaimanabangsa korea memajukan bangsanya. Diunduh dari: <http://productquality.wordpress.com/2010/01/04/belajar-bagaimana-bangsa-korea-memajukan-industrinya/#>, pada tanggal 15 September 2014.